

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kematangan Belajar pada Aspek *Readiness* Peserta didik Kelas VIII SMP Mamba'us Sholihin Blitar

Strategi mengajar sangat penting diterapkan oleh guru-guru di sekolah. Terlebih lagi dalam mengetahui kondisi belajar peserta didik yang dibinanya. Sebagai bentuk pencapaian keefektifan dalam mengajar, perlu adanya strategi baik yang dirancang secara tertulis maupun dalam kebiasaan yang dijadikan prinsip. Salah satu guru di SMP Mamba'us Sholihin Blitar telah memberikan usaha dalam menyiapkan peserta didiknya untuk belajar.

Ibu Sulamuddiyannah selaku guru PAI kelas VIII memakai berbagai strategi mengajar untuk meningkatkan kematangan belajar yang berujung pada kualitas belajar peserta didik. Kematangan belajar peserta didik sangatlah bervariasi, salah satunya adalah kesiapan / kesediaan untuk belajar atau yang disebut *readiness* belajar.

Strategi pertama yang diterapkan Ibu Sulamuddiyannah selaku Guru PAI dalam meningkatkan kematangan belajar pada aspek *readiness* peserta didik adalah dengan menggunakan sistem pendekatan rangsangan, perumpamaan dan *outdoor*. Sistem pendekatan rangsangan dalam pembelajaran yang diberikan Ibu Sulamuddiyannah selaku Guru PAI berupa pemberian motivasi

belajar kepada peserta didiknya. Pemberian motivasi ini sesuai menurut Khoiriyah bahwa Guru PAI tidaklah terlepas fungsi laten yang terdiri dari:¹

1. Guru sebagai pengajar
2. Guru sebagai pendidik
3. Guru sebagai teladan
4. Guru sebagai motivator

Adapun sistem pendekatan perumpamaan yang diberikan Ibu Sulamuddiyah dalam menjelaskan materi adalah memberikan contoh riil permasalahan yang secara lazim sedang dihadapi peserta didiknya dengan langsung menunjuk nama salah satu atau dua orang peserta didik seketika itu. Penekanannya adalah guru PAI memanggil nama peserta didik secara acak dan mendadak yang dilibatkan dalam kisah / perumpamaan pada suatu permasalahan. Sehingga peserta didik yang merasa namanya dipanggil akan merespon dan otomatis memberikan perhatian penuh pada apa yang dijelaskan oleh Guru PAI. Kegiatan tersebut juga dapat menggugah *readiness* / kesiapan belajar peserta didik yang lain untuk berkonsentrasi pada saat pembelajaran. Sebagaimana menurut M. Usman Najati yang dikutip oleh Indayati, bahwa:

Ada beberapa cara untuk menggugah perhatian anak didik diantaranya ialah dengan menjelaskan beberapa peristiwa dan situasi yang terjadi, melontarkan pertanyaan, dialog, diskusi, menggunakan sarana audio visual, dan juga kisah atau perumpamaan.²

¹Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi...*, hal. 139

²Indayati, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 58

Sesuai pernyataan di atas, sistem pendekatan perumpamaan atau kisah permasalahan yang diberikan Guru PAI ini dapat menggugah perhatian dan kesiapan belajar peserta didik kelas VIII. Dengan sistem tersebut, Guru PAI memakai teknik penyebutan nama peserta didik pada suatu kisah permasalahan supaya peserta didik dapat berkonsentrasi. Jika peserta didik mampu berkonsentrasi, otomatis *readiness* peserta didik juga meningkat.

Selain itu, Guru PAI berinovasi untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas yakni *outdoor*. *Outdoor* dilaksanakan ketika memiliki waktu jam pelajaran lebih banyak. Tersedia banyak lahan yang masih kosong dan bisa dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar Guru PAI dan peserta didik SMP Mamba'us Sholihin Blitar tersebut. Tujuan dengan sistem *outdoor* supaya peserta didik tidak bosan melakukan pembelajaran di dalam kelas. Dengan *outdoor* diharapkan peserta didik bisa beradaptasi dan mengenal lebih lingkungan sekitarnya.

Sesuai dengan pernyataan Adelia Vera bahwa, pembelajaran dengan metode *outdoor learning* ini merupakan salah satu upaya untuk mengajak peserta didik lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Sehingga akan membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar.³

Berdasarkan strategi pertama Guru PAI dalam meningkatkan kematangan belajar pada aspek *readiness* peserta didik kelas VIII ini dapat disimpulkan yakni dengan menggunakan sistem pendekatan rangsangan berupa motivasi,

³Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 17

perumpamaan atau kisah permasalahan dengan penyebutan nama peserta didik, serta untuk membuat peserta didik tidak bosan belajar adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor*).

Strategi kedua yang diterapkan Guru PAI dalam meningkatkan kematangan belajar pada aspek *readiness* peserta didik kelas VIII selain dengan sistem pendekatan pembelajaran adalah juga memperhatikan langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dimulai dari segi pemilihan materi, penyampaian materi dan pengelolaan kegiatan pembelajaran.

Langkah pertama dari cara mengajar Ibu Sulamuddiyannah selaku Guru PAI sebelum menyampaikan materi (pemilihan materi) di kelas adalah belajar terlebih dahulu kepada guru senior dan mencari informasi lain dari internet, buku-buku dan kitab yang sesuai dengan materi. Sebagaimana yang dipaparkan Nana S. Sukmadinata bahwa:

Untuk dapat menyajikan dan menyampaikan materi pengetahuan atau bidang studi dengan tepat, guru juga dituntut menguasai strategi atau metode mengajar dengan baik. Ia diharapkan dapat mempersiapkan pengajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar para siswa dengan baik.⁴

Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa, Guru PAI dapat menguasai strategi salah satunya dengan mempersiapkan pengajaran dengan memperdalam bahan pengajaran dari berbagai sumber yang akan diberikan peserta didik atau dalam artian, guru melakukan pemilihan materi dengan

⁴Sukamdinata, *Landasan Psikologi...*, hal. 256

bekal kesiapan sendiri yakni mencari informasi sebanyak-banyaknya pada sumber yang relevan dan terpercaya.

Langkah kedua dari cara mengajar oleh Guru PAI dalam menyampaikan urutan materi (penyampaian materi) ialah dengan diperdalam satu demi satu atau disebut urutan penyampaian suksesif. Sebagaimana yang dijelaskan Irwantoro dan Suryana, bahwa:

Strategi urutan penyampaian suksesif, jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran lebih dari satu, maka menurut strategi urutan penyampaian suksesif, sebuah materi satu demi satu disajikan secara mendalam baru kemudian secara berurutan menyajikan materi berikutnya secara mendalam pula.⁵

Guru PAI menyampaikan materi dengan mempertimbangkan waktu pengajaran. Guru PAI menyampaikan materi pada satu rumpun permasalahan (1 BAB) yang disitu terdapat banyak sub bab yang harus disampaikan pada peserta didik. Maka dari itu, Guru PAI lebih memilih dengan menyampaikan satu sub bab dan diperdalam satu demi satu berlaku juga untuk sub bab berikutnya. Hal ini menunjukkan, walaupun sedikit materi yang diberikan namun dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik kelas VIII.

Adapun langkah ketiga dari cara mengajar Guru PAI dalam mengelola kegiatan pembelajaran (pengelolaan kegiatan pembelajaran) peserta didik kelas VIII adalah dengan metode ceramah dan *ice breaking*. Metode ceramah mutlak digunakan, namun Guru PAI sesekali memberikan tanya jawab dan *ice breaking* di awal pembelajaran.

⁵Irwantoro dan Suryana, *Kompetensi Pedagogik...*, hal. 264

Seperti yang dipaparkan Djamarah dan Zain, bahwa “secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas”.⁶

Dengan demikian, pengelolaan kegiatan pembelajaran oleh Guru PAI dengan berbagai metode merupakan sebuah fasilitas berupa penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan *ice breaking* ini semata-mata untuk mempersiapkan *readiness* peserta didik kelas VIII untuk lebih ditingkatkan pada pelajaran selanjutnya dan meminimalisir kegiatan yang tidak diinginkan dari peserta didik seperti tidur di dalam kelas, ramai dan lain sebagainya.

Secara keseluruhan dapat digarisbawahi bahwa strategi Guru PAI dalam meningkatkan kematangan belajar pada aspek *readiness* peserta didik kelas VIII SMP Mamba’us Sholihin Blitar adalah penggunaan sistem pendekatan pembelajaran dengan rangsangan motivasi, perumpamaan / kisah riil permasalahan dan *outdoor*. Selain itu, Guru PAI memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dimulai dari pemilihan materi / pemanfaatan sumber bahan ajar yakni mendalami materi yang akan diajarkan dengan belajar kepada guru senior dan selalu *up to date*, penyampaian materi secara suksesif, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menghidupkan kelas seperti *ice breaking*. Sehingga penerapan strategi yang diberikan Guru PAI tersebut akan membentuk tata aturan dan pengalaman peserta didik yang nantinya berujung pada *readiness* yang akan dihadapi selanjutnya.

⁶Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 199

B. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kematangan Belajar pada Aspek Pemusatan Perhatian (Konsentrasi) Peserta Didik Kelas VIII SMP Mamba'us Sholihin Blitar

Kematangan belajar pada peserta didik selain adanya kesediaan / *readiness* belajar adalah dibutuhkannya pemusatan perhatian (konsentrasi). Kendala Guru PAI dalam mengajar salah satunya yaitu peserta didiknya yang tidak konsentrasi saat pembelajaran berlangsung.

Strategi pertama yang diterapkan Guru PAI dalam meningkatkan kematangan belajar pada aspek pemusatan perhatian (konsentrasi) peserta didik kelas VIII adalah memperbanyak komunikasi dengan peserta didik saat pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, jika menemui peserta didik yang mengantuk, tidak menulis atau tertinggal saat *ma'nani* kitab, tidak bisa menjawab pertanyaan saat melakukan tanya jawab, maka Guru PAI akan menyapa dan memberikan tugas untuk menulis penjelasan materi di papan tulis dan memberikan teguran supaya peserta didik berkonsentrasi kembali. Penggunaan pendekatan secara individu dan penggunaan bahasa yang tepat dari Guru PAI kepada peserta didik, maka guru dapat mengetahui perkembangan belajar peserta didiknya ketika menerima pembelajaran dengan konsentrasi yang meningkat.

Guru harus memperbanyak komunikasi dengan peserta didik, merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru yakni, kompetensi kemasyarakatan. Menurut Raka Joni sebagaimana yang dikutip oleh Khoiriyah mengatakan bahwa, “kompetensi kemasyarakatan, artinya seorang

guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas.”⁷

Selain itu, terdapat pernyataan menurut Djamarah dan Zain terkait guru juga harus terampil dalam mengadakan komunikasi dengan peserta didik, bahwa:

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.⁸

Dalam hal ini, Guru PAI menggunakan variasi dalam berinteraksi dengan peserta didik kelas VIII yaitu dengan menggunakan nada yang tegas saat mengajar, lebih banyak menjelaskan materi dengan berdiri dan berkontak mata dengan seluruh peserta didik saat mengajar serta memberikan sedikit humor supaya peserta didik tidak tegang saat pembelajaran.

Dipertegas menurut pendapat Mulyoto sebagaimana dikutip oleh Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana bahwa:

Tanpa komunikasi yang baik (interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik), pesan yang menjadi tujuan pendidikan itu sendiri akan sulit dipahami atau dimengerti oleh penerima pesan/ peserta didik. Terkadang juga jika pendidik kurang bisa mengkomunikasikan pesan, maka peserta didik akan sulit dalam menerima pelajaran (pesan) bahkan akan cepat bosan dan tidak bergairah dalam belajar.⁹

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa guru perlu menggunakan bahasa yang bervariasi / tidak monoton yakni dalam berinteraksi bersama peserta didik dengan memperbanyak komunikasi saat pembelajaran. Hal

⁷Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi...*, hal. 148

⁸Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 180

⁹Irwantoro dan Suryana, *Kompetensi Pedagogik...*, hal. 389

tersebut sudah menjadi sesuatu yang pokok (kompetensi) dan memiliki ciri khas masing-masing guru. Guna melancarkan proses pembelajaran supaya peserta didik tidak mudah bosan dan menaruh perhatian lebih atau konsentrasi pada materi.

Selain memperbanyak komunikasi, strategi kedua yang diterapkan Guru PAI dalam meningkatkan kematangan belajar pada aspek pemusatan perhatian (konsentrasi) peserta didik adalah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab setiap kali tatap muka di kelas. Guru PAI memberikan rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan membimbing untuk membuat peserta didik berkonsentrasi. Sehingga peserta didik mau tidak mau harus memperhatikan pertanyaan dari Guru PAI. Setiap kali tatap muka di kelas, Guru PAI tidak lepas dari metode ceramah dan tanya jawab tersebut, baik yang ditanyakan dalam konteks materi maupun keluar konteks.

Terkait pemberian rangsangan berupa metode tanya jawab yang diberikan Guru PAI pada peserta didik menurut Wasty Soemanto bahwa, “salah satu usaha untuk membimbing perhatian anak didik yaitu melalui pemberian rangsangan atau stimuli yang menarik perhatian anak didik.”¹⁰ Dikatakan menarik perhatian peserta didik sebagaimana yang diungkapkan salah satu peserta didik di SMP Mamba’us Sholihin Blitar bahwa peserta didik tersebut bisa berpartisipasi aktif saat pembelajaran dalam bertanya jawab dengan Guru PAI. Dapat menarik perhatian peserta didik dengan aktif bertanya merupakan

¹⁰Soemanto, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 35

kelebihan dari penggunaan metode tanya jawab oleh guru. Penggunaan metode tanya jawab memiliki kelebihan di antaranya:

1. Lebih mengaktifkan peserta didik dibandingkan dengan metode ceramah.
2. Anak akan lebih cepat mengerti karena memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dimengerti sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
3. Mengetahui perbedaan pendapat antara peserta didik dan guru, dan akan membawa ke arah suatu diskusi.
4. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik.¹¹

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa perlunya penggunaan metode variasi yang menarik perhatian peserta didik yakni metode ceramah dan tanya jawab oleh Guru PAI. Selain itu, penggunaan metode tanya jawab tersebut jika dilakukan setiap kali tatap muka di kelas akan membantu tumbuh kembang keberanian peserta didik dalam bertanya jawab sekaligus meningkatkan konsentrasi belajar.

Adapun strategi ketiga yang diterapkan oleh Guru PAI dalam meningkatkan kematangan belajar pada aspek pemusatan perhatian (konsentrasi) peserta didik kelas VIII ialah membangun kepercayaan dengan berkomunikasi di luar pembelajaran dan membangun kenyamanan peserta didik dengan memanfaatkan media elektronik.

Komunikasi di luar jam pelajaran untuk membangun kepercayaan, Guru PAI memberikan saran dan masukan kepada peserta didik yang tidak

¹¹Irwantoro dan Suryana, *Kompetensi Pedagogik...*, hal. 140

konsentrasi saat pembelajaran. Guru PAI melibatkan diri sedekat mungkin pada peserta didik terkait ketidakkonsentrasiannya dalam belajar. Sedangkan membangun kenyamanan yakni dengan memanfaatkan media elektronik oleh Guru PAI pada peserta didik. Kegiatan tersebut sebagai sarana memberi kenyamanan kepada peserta didik untuk menciptakan suasana gembira dan bersemangat dalam belajar sekaligus mengarahkan kembali perhatian peserta didik pada materi pelajaran. Sesuai yang dipaparkan oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono bahwa:

Kesadaran guru akan sikap yang baik terhadap siswa adalah perlu, karena siswa akan mempunyai perasaan dan kepercayaan. Jika guru mempunyai empati dan menilai siswa mereka sebagai individu yang unik, mereka akan menjadi guru yang efektif dan memperoleh kepuasan dalam pengajaran mereka.¹²

Selaras dengan penjelasan yang diuraikan di atas bahwa Guru PAI harus membangun kepercayaan dengan melibatkan diri sedekat mungkin dan membangun kenyamanan di kelas bersama peserta didik dalam meningkatkan pemusatan perhatian (konsentrasi).

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa strategi Guru PAI dalam meningkatkan kematangan belajar pada aspek pemusatan perhatian (konsentrasi) peserta didik kelas VIII SMP Mamba'us Sholihin Blitar ialah, memperbanyak komunikasi saat pembelajaran, menggunakan metode ceramah dan tanya jawab setiap kali tatap muka di kelas, dan membangun kepercayaan di luar pembelajaran serta memberi kenyamanan dengan peserta didik saat pembelajaran.

¹²Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hal. 21

C. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kematangan Belajar pada Aspek Berpikir Reflektif dan Kreatif Peserta Didik Kelas VIII SMP Mamba'us Sholihin Blitar

Ciri-ciri kematangan belajar yang terakhir pada bahasan ini adalah berpikir reflektif dan kreatif. Menurut Mustaqim dan Abdul Wahid, mengatakan bahwa:

Berpikir reflektif yakni pemecahan masalah yang artinya adanya kesukaran yang menyisipi itu harus dihilangkan lebih dahulu apabila hendak sampai pada *goal*.¹³ Sedangkan berpikir kreatif mengandung proses mental yang dipergunakan juga dalam bentuk-bentuk berpikir yang lain seperti pengalaman, asosial ekspresi, impresi atau kesan mental diterima, diingat kembali direfleksikan dan dipergunakan. Dari proses-proses ini sering tumbuh ekspresi yang kreatif dan penghargaan.¹⁴

Strategi pertama yang diterapkan oleh Ibu Sulamuddiyannah selaku Guru PAI dalam meningkatkan kematangan belajar pada aspek berpikir reflektif dan kreatif adalah memberi kesempatan untuk peserta didik berbicara (bercerita, membaca, menjelaskan materi yang didapat dan menyampaikan pendapat) di depan kelas.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk maju di depan kelas oleh Guru PAI dengan memanfaatkan kemampuan berbicara jika peserta didik masih belum memahami materi yang didapat baik dengan membaca, menjelaskan bahkan bercerita sampai menyampaikan pendapat.

Penjelasan di atas terkait pemberian kesempatan peserta didik untuk berbicara di depan kelas relevan dengan teori strategi pembelajaran

¹³Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal.

¹⁴*Ibid.*, hal. 95

peningkatan kemampuan berpikir yang dipaparkan oleh Irwantoro dan Suryana, bahwa:

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ini salah satunya bukan sekedar peserta didik dapat menguasai sejumlah materi, tetapi juga dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal. Hal ini didasarkan kepada asumsi bahwa kemampuan berbicara secara verbal merupakan salah satu kemampuan berpikir.¹⁵

Kegiatan berbicara yang dilakukan peserta didik di atas adalah pemanfaatan penggunaan kebahasaan oleh peserta didik dalam dirinya. Karena dengan berbicara (bercerita, membaca, berpendapat, menjelaskan) akan melibatkan kemampuan berpikir peserta didik. Secara tidak langsung pemberian latihan untuk berbicara ini akan melibatkan segenap pemahaman dan memori dalam proses berpikir. Dalam keadaan yang demikian, peserta didik akan tergerak dan memaksakan dirinya untuk memecahkan permasalahan yang sedang mereka alami dengan latihan berbicara secara berkesinambungan. Sehingga Guru PAI perlu memberikan kesempatan peserta didik untuk berbicara di depan kelas sebagai upaya dalam meningkatkan berpikir reflektif dan kreatif mereka.

Strategi kedua yang diterapkan Guru PAI dalam meningkatkan kematangan belajar pada aspek berpikir reflektif dan kreatif peserta didik kelas VIII selain memberikan kesempatan berbicara pada peserta didik di depan kelas adalah menggunakan metode pemecahan masalah saat pembelajaran berlangsung.

¹⁵Irwantoro dan Suryana, *Kompetensi Pedagogik...*, hal. 116

Terkait metode pemecahan masalah (*problem solving*) menurut Djamarah dan Zain adalah suatu cara berpikir secara ilmiah untuk mencari pemecahan suatu masalah.¹⁶ Penggunaan metode pemecahan masalah ini diterapkan dengan melibatkan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial peserta didiknya yakni memberikan pertanyaan-pertanyaan riil / dihadapkan permasalahan nyata yang butuh diungkapkan sekaligus diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari tentunya yang sesuai syari'at Islam.

Metode pemecahan masalah dengan bentuk pemberian pertanyaan-pertanyaan riil yang tengah dihadapi peserta didik waktu itu mengenai cara mengatasi saat kehilangan barang yang kita miliki dan saat menemukan barang hilang / temuan. Guru PAI memberikan pertanyaan sesuai dengan yang dihadapi peserta didik dan meminta peserta didik untuk memikirkan sejenak, kemudian sesekali peserta didik menjawabnya dan Guru PAI meluruskan jawabannya.

Berdasarkan teori strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir menurut Irwantoro dan Suryana terkait pemberian metode pemecahan masalah oleh Guru PAI ini, mengatakan bahwa:

Telaahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari dan/ atau berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

¹⁶Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar...*,hal. 102

¹⁷Irwantoro dan Suryana, *Kompetensi Pedagogik...*,hal. 117

Pengertian dari strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ini relevan dengan pemberian metode pemecahan masalah. Sehingga strategi yang perlu diterapkan Guru PAI adalah metode pemecahan masalah yang mana dikembangkan berdasarkan gagasan dan ide yang sesuai dengan pengalaman peserta didik dalam meningkatkan kematangan belajar pada aspek berpikir reflektif dan kreatif.

Adapun strategi ketiga yang diterapkan Ibu Sulamuddiyannah selaku Guru PAI dalam meningkatkan kematangan belajar pada aspek berpikir reflektif dan kreatif selain memberikan kesempatan peserta didik untuk berbicara di depan kelas dan menggunakan metode pemecahan masalah adalah memberikan pemahaman yang sifatnya permanen baik dalam materi maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan pemberian pemahaman yang sifatnya permanen oleh guru kepada peserta didik ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Khoiriyah bahwa:

Fungsi sekolah salah satunya ialah memberi pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam. Pemahaman, pengamalan dan pengalaman ajaran Islam merupakan harapan yang ingin dicapai oleh para orang tua dan anak didik yang menyekolahkan anaknya dan bersekolah di sekolah Islam.¹⁸

Penjelasan di atas memang sudah menjadi fungsi dari pihak sekolah terlebih lagi pada Guru PAI yang menjalankan fungsinya dalam memberikan pemahaman/ pengertian kehidupan sesuai syari'at Islam yang sifatnya permanen kepada peserta didik.

¹⁸Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi...*, hal. 102

Merujuk kembali sesuai teori dari Irwantoro dan Suryana terkait strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ini adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.¹⁹ Hal ini terlihat saat Guru PAI memberikan pemahaman / pengertian yang bersifat permanen kepada peserta didik yang mengkonfirmasi permasalahannya saat dihadapkan pada persoalan masalah sehari-hari serta cara penyelesaiannya. Dengan senang hati Guru PAI mau mendengar dan memberikan saran dari peserta didik atas perilakunya dengan cara *face to face*.

Strategi yang diterapkan Guru PAI dalam meningkatkan kematangan belajar pada aspek berpikir reflektif dan kreatif peserta didik kelas VIII sangat relevan dengan teori menurut Sanjaya yang dikutip oleh Irwantoro dan Suryana terkait Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) bahwa, “SPPKB adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui telaah fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.”²⁰ Untuk mengartikan teori SPPKB dari Sanjaya tersebut dijabarkan oleh Irwantoro dan Suryana bahwa ada tiga hal yang terkandung dalam pengertian di atas yakni:

Pertama, SPPKB bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, yang bertujuan bukan sekedar peserta didik dapat menguasai sejumlah materi pembelajaran, tetapi juga dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal. Hal ini didasarkan kepada asumsi bahwa kemampuan berbicara secara verbal

¹⁹Irwantoro dan Suryana, *Kompetensi Pedagogik...*, hal. 117

²⁰*Ibid.*, hal. 116

merupakan salah satu kemampuan berpikir. *Kedua*, telaahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari dan/ atau berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, sasaran akhir SPPKB adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.²¹

Secara keseluruhan dapat peneliti simpulkan bahwa strategi Guru PAI dalam meningkatkan kematangan belajar pada aspek berpikir reflektif dan kreatif peserta didik kelas VIII SMP Mamba'us Sholihin Blitar ialah menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yang meliputi: pemberian kesempatan berbicara (bercerita, menjelaskan, membaca dan menyampaikan pendapat) kepada peserta didik di depan kelas, menggunakan metode pemecahan masalah dan memberikan pemahaman yang bersifat permanen kepada peserta didik.

Kegiatan berpikir harus banyak dilakukan oleh peserta didik dalam meningkatkan belajarnya sekaligus memanfaatkan karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Berpikir yang proporsional akan menghantarkan peserta didik matang dalam belajarnya sekaligus matang dalam kepribadiannya. Adapun fasilitas dari kegiatan berpikir ini adalah berpikir reflektif dan kreatif. Berpikir reflektif akan melatih peserta didik untuk kedepannya nanti bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri dan orang lain. Sedangkan berpikir kreatif akan membantu peserta didik dalam mengetahui potensi-potensi yang ada pada dirinya. Sehingga kedua pengertian berpikir reflektif dan kreatif ini

²¹*Ibid.*, hal. 116-117

saling berkaitan satu sama lain dalam pembentukan kematangan belajar peserta didik.